

## Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Bayam Menjadi Keripik

Yoskar Kadarisman\*<sup>1</sup>, Angga Edi Prabowo<sup>2</sup>, Audri Ruth Nathalia Simamora<sup>3</sup>, Rahmatul Dani<sup>4</sup>,  
Melani Adelia Rifda<sup>5</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 12 Oktober 2023

Direvisi : 21 Oktober 2023

Disetujui : 15 November 2023

#### Kata Kunci :

Bayam; Keripik Bayam;  
Edukasi; Ketahanan Pangan;  
Kreatif

### ABSTRAK

Salah satu motor pengembangan kreativitas masyarakat adalah UMKM yang merupakan salah satu jenis usaha kreatif yang memerlukan keterampilan, bakat, kreatifitas, pengetahuan sebagai salah satu mesin penggerak untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muara Bio, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan UMKM Desa Muara Bio dalam memajukan perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan kreativitas dan motivasi agar ibu rumah tangga gigih dalam membuka usaha rumahan serta melakukan pendampingan atau pelatihan langsung mengenai pengolahan keripik bayam. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: sosialisasi, demonstrasi, evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dari 30 orang peserta terdapat 20 orang sangat paham dan 10 orang paham serta pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai UMKM dan pengolahan keripik bayam meningkat.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: 12 October 2023

Revised: 21 October 2023

Accepted: 15 November 2023

#### Keywords:

Spinach; Spinach Chip;  
Education; Food Sustainability;  
Creative

### ABSTRACT

*One of the motors for developing community creativity is MSMEs, which are a type of creative business that requires skills, talent, creativity and knowledge as one of the driving engines to improve the people's economy. This Community Service Activity was carried out in Muara Bio Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency, Riau Province. The aim of this service activity is to improve Muara Bio Village MSMEs in advancing the economy by utilizing local potential, increasing creativity and motivation so that housewives are persistent in opening home businesses as well as providing direct assistance or training regarding processing spinach chips. Implementation methods for community service activities include: socialization, demonstration, evaluation. The results of this community service activity were that of the 30 participants, 20 people were very knowledgeable and 10 people understood and the community's knowledge and insight regarding MSMEs and the processing of spinach chips increased.*

## 1. Pendahuluan

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat ciptaan baru, berdasarkan informasi, data, komponen yang sudah ada atau yang baru diketahui (Amtiningsih et al., 2016). Konsep kreativitas terdiri dari pribadi (person), pendorong (press), proses (process), produk (product) (Eka Giovana, 2018). Sedangkan pengembangan kreativitas masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk mendorong, memfasilitasi, dan memajukan potensi kreatif individu kelompok dalam suatu komunitas atau masyarakat. Salah satu motor pengembangan kreativitas masyarakat adalah UMKM yang merupakan salah satu jenis usaha kreatif yang memerlukan keterampilan, bakat, kreatifitas, pengetahuan sebagai salah satu mesin penggerak untuk meningkatkan perekonomian rakyat (Hasan et al., 2022). Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan kreativitas dalam UMKM, meliputi: pelatihan dan pendampingan, pasar dan wadah kreatif, kolaborasi, komunitas kreatif, akses ke sumber daya, pemberdayaan, promosi dan pemasaran. UMKM dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja serta memberikan manfaat sosial yang lebih luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maskarto Lucky Nara Rosmadi, 2021).

UMKM dapat mengandalkan bahan baku atau sumber daya lokal yang ada di suatu daerah. Contohnya adalah bayam. Bayam merupakan bahan sayuran yang sangat bergizi dan disukai oleh semua kalangan masyarakat. Bayam atau dengan nama latinnya *Amaranthus sp.* termasuk kedalam keluarga *Amaranthaceae* yang dapat hidup di daerah tropis (Ahmad & Kasim, 2022). Harganya cocok untuk semua kalangan karena harganya relatif murah dan sering dikonsumsi karena masa panen bayam yang relatif cepat serta mudah ditanam karena sesuai dengan iklim di Indonesia. Bayam merupakan sayuran yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia setelah kangkung. Di Indonesia bayam yang umumnya adalah bayam hijau (*Green Amaranth*), tetapi ada juga bayam merah (*Red Amaranth*) yang lebih kaya akan manfaat dan juga memiliki harga jual yang relatif tinggi dibanding dengan bayam hijau (Ritonga et al., 2022)

Selama ini bayam sebagai salah satu jenis sayuran yang dikenal akan serat, vitamin, beta karoten, dan berbagai mineral termasuk zat besi ternyata juga memiliki kandungan protein yang tinggi pada daun dan biji nya (Iriyani & Nugrahani, 2017). Bayam juga sangat baik sebagai sumber protein, terutama asam amino yang merupakan hal penting dalam proses pembentukan otak. Bayam juga dapat mencegah tekanan darah tinggi, menjaga kesehatan mata, menjaga Kesehatan tulang dan persendian, mencegah sembelit. Selain itu Anti inflamasi (peradangan) violaxant dan neoxanthin merupakan kandungan yang terletak pada bayam dapat mengatasi peradangan atau infeksi (Nuramadani & Susanti, 2022). Didalam bayam terdapat flavonoid yang berperan sebagai antioksidan dan dapat melindungi tubuh dari radikal bebas. Dengan banyaknya manfaat bayam tentu saja baik dikonsumsi sehari-hari, misalnya saja bagian daun bayam yang dapat diolah menjadi keripik yang renyah dan gurih serta menambah nilai jual sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha rumahan.

Desa Muara Bio adalah Desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Muara Bio terletak didataran sedang dengan topografi lahan sebagian datar berbukit, berada pada ketinggian kurang lebih 2-15 meter diatas permukaan laut. Desa Muara Bio berada dipinggir bagian Hulu Sungai Kampar Kiri yang Bernama Sungai Subayang. Dilihat dari sebaran jenis tanahnya merupakan kombinasi latosol merah dan latosol coklat kemerahan, sehingga

cocok untuk pertanian/perkebunan. Namun Ketidaktahuan masyarakat akan potensi tersebut menyebabkan masalah ketahanan pangan dan tingkat perekonomian masyarakat menurun, khususnya pendapatan yang diperoleh dari sumber daya alam menurun (Suryana, 2014). Penanaman sayur menjadi solusi yang inovatif karena merupakan pilar utama dalam membangun ketahanan pangan dan mendorong masyarakat untuk hidup dengan mengonsumsi makanan yang lebih sehat (Zaelani & Rachmah, 2021). Selain itu belum berkembangnya UMKM di Desa Muara Bio, khususnya pemanfaatan potensi lokal yang belum maksimal mengakibatkan kesejahteraan masyarakat masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Riau (UNRI) berinisiatif untuk ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Muara Bio dengan mengajak masyarakat untuk menanam bayam bersama serta sosialisasi pengolahan keripik bayam dengan judul PKM : “Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Bayam Menjadi Keripik”. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan UMKM Desa Muara Bio dalam memajukan perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan kreativitas dan motivasi agar ibu rumah tangga gigih dalam membuka usaha rumahan serta melakukan pendampingan atau pelatihan langsung mengenai pengolahan keripik bayam.

## 2. Metode Pelaksanaan

Dalam penerapan kegiatan pengabdian, kami menggunakan beberapa langkah, yang pertama yakni pengamatan kondisi dan menentukan isu apa yang muncul di desa untuk diambil kesimpulannya dan diterapkan pada saat praktek. Dari hasil pengamatan awal tim pengabdian, ditemukan bahwa masyarakat belum memanfaatkan potensi desa dengan maksimal dan masyarakat belum mengetahui cara mengolah bayam agar dapat menambah nilai jual.

Langkah yang kedua yakni perencanaan dimulai dari mencari lokasi untuk menanam bayam, penataan material, serta perlengkapan peralatan untuk melakukan praktek, selain itu perencanaan lokasi dan waktu sosialisasi. Setelah itu terdapat Langkah selanjutnya, yakni Langkah ketiga merupakan pelaksanaan yang diawali dengan pemanenan bayam yang telah ditanam oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, setelah itu pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan.

### a. Tahap Sosialisasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan sosialisasi pengolahan keripik bayam yang dilakukan di Aula Desa Muara Bio pada Rabu, 9 Agustus 2023 pukul 20.00 WIB. Selain itu mensosialisasikan kegunaan dan kelebihan dalam kandungan keripik bayam dalam bidang kesehatan, menjelaskan resep serta cara pembuatan keripik bayam. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga mensosialisasikan mengenai pengembangan UMKM dan potensi usaha yang dapat digeluti masyarakat desa agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Peserta sosialisasi terdiri dari Ibu-Ibu PKK Desa Muara Bio, Kepala Desa beserta Sekretaris Desa Muara Bio, dan anggota kelompok pemuda.

b. Tahap Demonstrasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mempraktekkan secara langsung pembuatan keripik bayam dan terdapat perwakilan anggota PKK yang ikut serta dalam pengolahan keripik bayam mulai dari proses pengadonan bumbu hingga penggorengan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan Pendampingan pelatihan dan pencontohan pengembangan usaha yang baik dari peningkatan mutu produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Muara Bio.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan solusi terhadap kendala yang berkaitan dengan pembuatan keripik bayam mulai dari tahap produksi hingga menentukan hasil atau produk yang bagus. Pada tahap ini juga Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mendapatkan respon baik dari aparat desa mengenai sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Adapun permasalahan yang diupayakan untuk dipecahkan adalah bagaimana meningkatkan mutu produk keripik bayam dan menciptakan varian rasa yang berbeda-beda agar semakin menarik. Selain itu juga upaya untuk meminimalisir kegagalan dan ketepatan dalam proses produksi keripik bayam agar masyarakat dapat menghasilkan produk yang unggul dan menjadi ciri khas Desa Muara Bio. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga berupaya untuk memberikan wawasan mengenai pengembangan UMKM berbasis potensi lokal agar masyarakat Desa Muara Bio dapat memanfaatkan kelebihan tersebut. Serta perancangan mengenai proses promosi dan pemasaran yang dapat dilakukan meliputi desain pengemasan dan akses pemasaran di Desa Muara Bio maupun sekitarnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan secara langsung serta sesuai dengan strategi yang telah dirancang. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah melaksanakan beberapa program mulai dari penanaman bayam, perawatan hingga pemanenan bayam serta sosialisasi pengolahan keripik bayam. Hasil dari kegiatan ini bayam yang ditanam oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka mendukung ketahanan pangan Desa Muara Bio berhasil tumbuh dengan baik dan dapat dipanen tepat waktu. Selain itu pada pelaksanaan sosialisasi, peserta sosialisasi yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK Desa Muara Bio, Kepala Desa beserta Sekretaris Desa Muara Bio, dan anggota kelompok pemuda berjumlah 30 orang. Komunikasi yang efektif dan praktik langsung merupakan kunci utama agar peserta sosialisasi dapat memahami penyampaian dan demonstrasi dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan baik.

Selain itu terdapat perubahan cara pandang dan meningkatnya kreativitas dan inovasi masyarakat yang mampu mengubah bayam menjadi produk yang memiliki nilai jual. Meningkatnya pengetahuan dari peserta sosialisasi tentang cara mengolah keripik bayam, termasuk pengembangan UMKM serta peserta lebih termotivasi untuk mengembangkan produk keripik bayam dengan berbagai varian rasa. Pengolahan keripik bayam dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi UMKM, terkhusus di Desa Muara Bio dan Desa sekitarnya yang belum memiliki produk tersebut, hal ini juga dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengolahan bayam menjadi keripik oleh tim pengabdian bersama masyarakat:



**Gambar 1. Kegiatan memanen bayam bersama warga**

Dilaksanakan pada Rabu, 9 Agustus 2023 yang dilakukan oleh perwakilan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan anggota PKK Desa Muara Bio, dalam hal ini bayam yang diambil merupakan bayam hijau yang sudah layak untuk dipanen dan akan digunakan sebagai bahan baku keripik. Setelah proses pemanenan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mencuci bayam serta melakukan proses pengeringan sebelum diolah.



**Gambar 2. Sosialisasi pembuatan keripik bayam**

Sosialisasi dipraktikkan langsung oleh Tim Pengabdian Desa Muara Bio dan beberapa anggota PKK juga turut serta mencoba langsung pengolahan keripik bayam, pada saat demonstrasi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga menjelaskan mengenai khasiat atau manfaat dari bayam dan potensi usaha keripik bayam. Demonstrasi dimulai dengan pembuatan adonan lalu penggorengan. Setelah demonstrasi masyarakat dapat mencicipi hasil produk yang telah dibuat lalu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melanjutkan kegiatan sosialisasi hingga perancangan promosi dan pemasaran.





**Gambar 3. Hasil Pembuatan Keripik Bayam**

Produk keripik bayam yang telah diolah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada saat sosialisasi, setelah itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama peserta sosialisasi merancang desain kemasan yang cocok dan aman untuk keripik bayam untuk UMKM yang akan dikembangkan.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Riau (UNRI) adalah sebagai berikut: upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi kegiatan penanaman hingga pemanenan bayam sebagai bahan baku keripik, sosialisasi pengolahan keripik bayam dengan demonstrasi langsung serta dilengkapi dengan pemaparan baik mengenai tahapan pengolahan keripik bayam hingga pengembangan UMKM Desa Muara Bio. Dari 30 orang peserta terdapat 20 orang yang sangat paham dan 10 orang paham. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Muara Bio dapat mengolah keripik bayam secara mandiri dan mengembangkan hasilnya sebagai produk UMKM. Selain itu dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengetahuan dan wawasan masyarakat Desa Muara Bio menjadi meningkat dan terdapat perubahan pola pikir atau cara pandang masyarakat mengenai produk UMKM dan pemanfaatan potensi lokal

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan bahwa pengembangan kreativitas masyarakat perlu didukung oleh aparat desa baik dari segi peralatan, bahan baku maupun biaya operasionalnya agar terlaksana dengan baik. Selain itu masyarakat Desa Muara Bio juga perlu memanfaatkan potensi lokal yang ada agar dapat mendukung UMKM Desa sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Kami segenap tim Pengabdian Desa Muara Bio 2023 mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Riau, bapak Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si karena telah membimbing dalam persiapan dan pembekalan Kuliah Kerja Nyata serta telah memberikan dukungan motivasi sehingga kami dapat melaksanakan segala rangkaian program kerja yang telah ditetapkan.

Juga kami berterima kasih kepada teman-teman serta warga Desa Muara Bio atas kerjasama yang baik dan dukungan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

## 6. Daftar Pustaka

- Ahmad, L., & Kasim, R. (2022). Pelatihan Penerapan Teknologi Pengolahan Keripik Bayam Dan Pengemasannya Di Desa Lonuo Kec. Tilong Kabila Kab. Bone Bolango. *Journal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 1(2), 56–61.
- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., & Sari, D. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 868–872.
- Eka Giovana, A. (2018). Pengaruh Mental Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Rumah Makan di Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, VOL.20 NO(03), 217–226.
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Iriyani, D., & Nugrahani, P. (2017). Komparasi Nilai Gizi Sayuran Organik Dan Non Organik Pada Budidaya Pertanian Perkotaan Di Surabaya. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 18(1), 36–43. <https://doi.org/10.33830/jmst.v18i1.173.2017>
- Maskarto Lucky Nara Rosmadi. (2021). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomi*, 4(2), 67–94.
- Nuramadani, U., & Susanti, P. (2022). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Tanaman Bayam Yang Tumbuh Sekitar Perkarangan Di Kelurahan Padang Jati. *Tribute: Journal of Community Services*, 3(1), 16–23. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AMGyBkWx234J:scholar.google.com/+Upaya+pemberdayaan+ekonomi+masyarakat+melalui+pengolahan+tanaman+bayam+yang+tumbuh+sekitar+perkarangan+di+kelurahan+padang+jati.&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AMGyBkWx234J:scholar.google.com/+Upaya+pemberdayaan+ekonomi+masyarakat+melalui+pengolahan+tanaman+bayam+yang+tumbuh+sekitar+perkarangan+di+kelurahan+padang+jati.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Ritonga, A. W., Ar Rosyid, M. S., Anderson, A., Chozin, M. A., & Purwono, P. (2022). Perbedaan pertumbuhan dan produktivitas varietas bayam hijau dan bayam merah. *Jurnal Agro*, 8(2), 287–298. <https://doi.org/10.15575/14664>
- Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025 : Tantangan Dan Penanganannya Toward Sustainable Indonesian Food Security 2025 : Challenges and Its Responses. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123–135.
- Zaelani, M. Z., & Rachmah, Q. (2021). Sistem Ketahanan Pangan Daerah pada Masa Pandemi Covid-19 : A Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 291. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.291-297>